



PENGARUH *NON-PERFORMING LOAN*, BOPO, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020–2024)

Moch Rizki^{1*}, & Triyogo Moelyo Adhi²

^{*1,2} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Insani, Indonesia

^{*}e-Mail: mochrizki3110@gmail.com

Submit Tgl: 19-Juli-2026

Diterima Tgl: 23-Juli-2026

Diterbitkan Tgl: 27-Juli-2026

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Non-Performing Loan (NPL), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on profitability, as measured by Return on Assets (ROA), in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial statements of banking companies. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 21 banking companies with a total of 105 observations. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 27, including descriptive statistical analysis, classical assumption tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The findings indicate that Non-Performing Loan (NPL) and BOPO have a negative and significant effect on Return on Assets (ROA), while Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA). Simultaneously, NPL, BOPO, and CAR significantly influence the profitability of banking companies. These findings imply that effective credit risk management, operational efficiency, and adequate capital maintenance are essential factors in improving banking profitability.*

Keywords: *Non-Performing Loan; BOPO; Capital Adequacy Ratio; Profitability; Return on Assets*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 21 perusahaan dengan total 105 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27 melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Secara simultan, NPL, BOPO, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit, peningkatan efisiensi operasional, dan pemeliharaan kecukupan modal merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perbankan.

Kata Kunci: Non-Performing Loan; BOPO; Capital Adequacy Ratio; Profitabilitas; Return on Assets

Cara mengutip Rizki, M., & Adhi, T. M. (2026). Pengaruh Non-Performing Loan, Bopo, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas: (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2020–2024). *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 949–962. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2343>

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Keberhasilan fungsi intermediasi tersebut sangat menentukan stabilitas sistem keuangan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari ketidakpastian ekonomi global, perubahan kebijakan moneter, tekanan inflasi, serta meningkatnya risiko kredit. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kredit perbankan Indonesia pada tahun 2024 tumbuh sekitar 10% (year-on-year), sementara rasio Non-Performing Loan (NPL) tercatat sebesar 2,19% dan Return on Assets (ROA) sebesar 2,69%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan aset, tetapi juga oleh kualitas kredit, efisiensi operasional, serta kecukupan modal yang dimiliki bank.

Pertumbuhan industri perbankan Indonesia juga tercermin dari peningkatan total aset bank umum yang mencapai Rp11.921,36 triliun pada tahun 2024 atau meningkat hampir 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, besarnya aset yang dimiliki perusahaan belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas apabila tidak diikuti dengan pengelolaan risiko kredit yang baik, efisiensi operasional yang tinggi, serta kecukupan modal yang memadai. Menurut (Isgiyarta & Aryani, 2020), peningkatan aset perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba karena kemampuan menghasilkan keuntungan dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan aset tersebut. Selain itu, (Setiowati et al., 2023) menjelaskan bahwa profitabilitas menjadi salah satu indikator utama yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan, sedangkan (Siregar et al., 2024) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang paling tepat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki.

Secara teoritis, hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui *Signalling Theory*. Teori ini menyatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Rasio keuangan seperti *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kualitas pengelolaan risiko, efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal sehingga dapat memengaruhi keputusan investasi para pemangku kepentingan (Brigham & Houston, 2019); (Kasmir, 2018). Semakin rendah tingkat kredit bermasalah dan biaya operasional, serta semakin tinggi tingkat kecukupan modal, maka semakin positif sinyal yang diterima investor terhadap prospek profitabilitas perusahaan perbankan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), sedangkan faktor-faktor yang diduga memengaruhinya meliputi *Non-Performing Loan* (NPL), BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah akibat ketidakmampuan debitur memenuhi kewajibannya sehingga berpotensi menurunkan laba perusahaan melalui peningkatan pembentukan cadangan kerugian kredit (Purnomo, 2024). Sementara itu, BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, di mana semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan semakin besar biaya operasional yang harus ditanggung perusahaan sehingga profitabilitas cenderung menurun (Sudarmanto et al., 2021). Di sisi lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung berbagai risiko usaha. Modal yang memadai memungkinkan perusahaan melakukan ekspansi kredit secara lebih optimal sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas (Kasmir, 2018) ; (Sudarmanto et al., 2021)

Meskipun hubungan antarvariabel tersebut telah banyak diteliti, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. (Suryadi et al., 2022) dan (Kurniawan et al., 2025) menemukan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan (Suryani et al., 2023) memperoleh hasil yang tidak signifikan. Pada variabel BOPO, penelitian (Lestari & Oktavia, 2025) serta (Sari & Aji, 2025) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun berbeda dengan temuan (Supeno, 2022) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan. Inkonsistensi serupa juga ditemukan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), di (Grilseda & Riyadi, 2021) serta (La Difa et al., 2022) menyimpulkan adanya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan (Fachri & Mahfudz, 2021) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan masih adanya research gap yang memerlukan pengujian lebih lanjut pada periode, kondisi ekonomi, maupun karakteristik sampel yang berbeda.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini memiliki kontribusi dengan menguji secara simultan pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL), BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Periode tersebut dipilih karena mencerminkan kondisi industri perbankan setelah pandemi COVID-19 yang diwarnai oleh perubahan suku bunga, tekanan inflasi, serta percepatan transformasi digital di sektor perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi profitabilitas perbankan sekaligus memberikan masukan bagi manajemen bank, investor, dan regulator dalam merumuskan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL), BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), baik secara parsial maupun simultan, terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal (explanatory research). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan sebab akibat antarvariabel melalui analisis data numerik yang diolah menggunakan teknik statistik sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang objektif. Desain penelitian kausal digunakan untuk menjelaskan pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif yang berorientasi pada pengujian hipotesis dan hubungan antarvariabel menggunakan data empiris (Creswell & Creswell, 2018).

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan yang memenuhi karakteristik penelitian pada periode tersebut. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh relevan dengan permasalahan yang diteliti (Sahir, 2022). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 21 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian dengan total 105 selama lima tahun pengamatan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi pustaka yang dilakukan melalui penelaahan berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta literatur lain yang relevan sebagai dasar penyusunan kerangka teori dan pengembangan hipotesis penelitian. Penggunaan data sekunder dinilai sesuai karena menyediakan informasi yang telah terdokumentasi secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan analisis kuantitatif (Rashid et al., 2021).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Seluruh variabel diukur menggunakan rasio keuangan yang mengacu pada laporan keuangan perusahaan sehingga mampu menggambarkan kondisi kinerja keuangan secara objektif dan memungkinkan dilakukan pengujian hubungan antarvariabel melalui analisis statistik.

Prosedur penelitian dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari identifikasi permasalahan berdasarkan fenomena profitabilitas perusahaan perbankan dan hasil penelitian terdahulu, dilanjutkan dengan penentuan populasi serta sampel penelitian sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan selama periode 2020–2024, kemudian dilakukan proses tabulasi dan pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan. Tahapan analisis tersebut merupakan prosedur yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menghasilkan kesimpulan empiris yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Rashid et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 21 perusahaan perbankan dengan total 105 sampel. Data yang dianalisis meliputi *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas.

Seluruh data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27 melalui tahapan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis yang meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil pengolahan data tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL), BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Non Performing Loan</i>	105	,00	5,13	,5594	1,22834
<i>BOPO</i>	105	,42	1,47	,8322	,16975
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	105	,11	1,06	,3280	,17883
<i>Return on Assets</i>	105	-,03	,05	,0145	,01454
<i>Valid N (listwise)</i>	105				

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27 (2026)

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian, meliputi *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA). Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai sebaran data penelitian.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel penelitian memiliki jumlah observasi sebanyak 105 sampel, yang berasal dari 21 perusahaan perbankan selama periode pengamatan 2020–2024. Nilai rata-rata (mean) masing-masing variabel berada di antara nilai minimum dan maksimum, yang menunjukkan bahwa data penelitian tersebar secara proporsional selama periode pengamatan. Selain itu, nilai standar deviasi pada setiap variabel memberikan gambaran mengenai tingkat variasi data antarperusahaan perbankan. Semakin kecil nilai standar deviasi dibandingkan nilai rata-rata, maka data cenderung lebih homogen, sedangkan standar deviasi yang lebih besar menunjukkan variasi data yang lebih tinggi. Hasil statistik deskriptif tersebut memberikan informasi awal mengenai karakteristik data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier berganda.

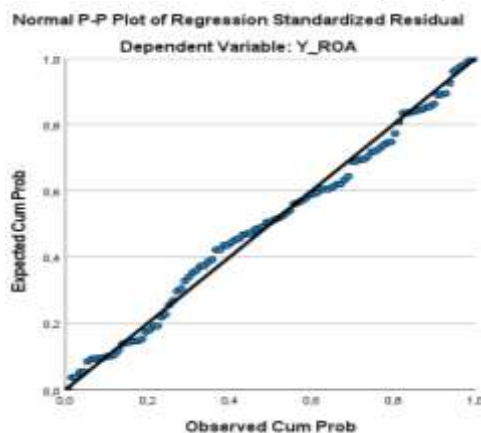
Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		105
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,00459116
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,059
	<i>Positive</i>	,054
	<i>Negative</i>	-,059
<i>Test Statistic</i>		,059
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		,200 ^d
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e</i>	<i>Sig.</i>	,493
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i> ,480
		<i>Upper Bound</i> ,505

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27 (2026)



Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27 (2026)

Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Test dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linier berganda.

Hasil tersebut diperkuat oleh Gambar 1, yang menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Pola tersebut mengindikasikan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal sehingga asumsi normalitas pada model regresi dapat dinyatakan terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

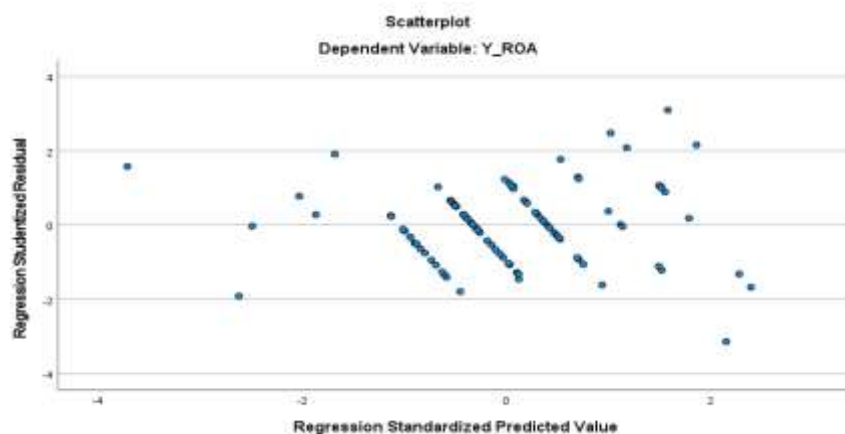
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Non-Performing Loan</i>	0,981	1.020	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	0,978	1.022	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,993	1.007	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27 (2026)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL), BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi linier berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27 (2026)

Gambar 2. Grafik Scatterplot

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak

mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan pada seluruh nilai prediksi.

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, melebar, maupun menyempit. Penyebaran titik yang acak tersebut menunjukkan bahwa varians residual relatif konstan pada seluruh nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda telah terpenuhi. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam pengujian hipotesis.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,932 ^a	,868	,864	,00441	1.950

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27 (2026)

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW Test).

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,950. Nilai tersebut berada di antara batas bawah (*dL*) dan batas atas (*dU*) sesuai kriteria Durbin-Watson [atau memenuhi kriteria yang digunakan dalam skripsi Anda], sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, model regresi memenuhi seluruh asumsi klasik dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	,079	,002		31.799	,000
<i>Non-Performing Loan</i>	-,001	,000	-,092	-2.898	,005
<i>BOPO</i>	-,079	,003	-,926	-29.152	,000
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	,006	,003	,069	2.190	,031

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27 (2026)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Non-Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,079 - 0,001X_1NPL - 0,079X_2BOPO + 0,006X_3CAR$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa konstanta menggambarkan besarnya nilai Return on Assets (ROA) ketika seluruh variabel independen dianggap konstan. Koefisien regresi pada masing-masing variabel menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap profitabilitas. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan variabel tersebut cenderung menurunkan ROA, sedangkan koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan variabel akan meningkatkan ROA, dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,949 ^a	,900	,897	,00466
a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27 (2026)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,897. Hal ini menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *Return on Assets* (ROA) sebesar 89,7%, sedangkan 10,3% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model penelitian ini memiliki tingkat kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variasi *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Table 1. Hierarchical Regression (Continued)					
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,079	,002		31.799	,000
Non-Performing Loan	-,001	,000	-,092	-2.898	,005
BOPO	-,079	,003	-,926	-29.152	,000
Capital Adequacy Ratio	,006	,003	,069	2.190	,031

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27 (2026)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji parsial disajikan pada Tabel 7.

Berdasarkan hasil pengujian, Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) sesuai dengan arah koefisien regresi yang diperoleh. Selanjutnya, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga menunjukkan pengaruh terhadap Return on Assets (ROA). Sementara itu, Capital Adequacy Ratio (CAR) turut memberikan pengaruh terhadap Return on Assets (ROA). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis mengacu pada hasil uji statistik yang ditunjukkan pada Tabel 7.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,020	3	,007	304.141	,000 ^b
	Residual	,002	101	,000		
	Total	,022	104			

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27 (2026)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah *Non-Performing Loan* (NPL), BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai Fhitung sebesar 304,141 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL), BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Pembahasan

Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio kredit bermasalah akan diikuti dengan penurunan tingkat profitabilitas bank yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank, maka semakin rendah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.

Temuan tersebut sejalan dengan *Signalling Theory*, yang menyatakan bahwa informasi mengenai kualitas aset dan tingkat risiko kredit merupakan sinyal penting bagi investor maupun pemangku kepentingan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Tingginya nilai *Non-Performing Loan* (NPL) memberikan sinyal negatif mengenai kualitas pengelolaan kredit bank. Kondisi tersebut meningkatkan risiko kerugian akibat tidak tertagihnya kredit,

sehingga bank harus membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang lebih besar. Peningkatan beban pencadangan tersebut akan mengurangi laba perusahaan dan pada akhirnya menurunkan nilai Return on Assets (ROA).

Secara empiris, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas manajemen risiko kredit menjadi salah satu faktor utama dalam menjaga profitabilitas perusahaan perbankan. Bank yang mampu mempertahankan tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) pada level rendah akan memiliki kualitas aset yang lebih baik, risiko kredit yang lebih terkendali, serta kemampuan yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, peningkatan kredit bermasalah akan menekan pendapatan bunga bersih serta meningkatkan biaya pencadangan, sehingga profitabilitas perusahaan menjadi menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa pengelolaan risiko kredit merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat profitabilitas perusahaan perbankan.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, maka semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan perbankan. Sebaliknya, semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya, maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan semakin meningkat.

Temuan ini sesuai dengan *Signalling Theory*, di mana tingkat efisiensi operasional mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan. Nilai BOPO yang rendah memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya operasional secara efektif sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih optimal. Sebaliknya, tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan operasional digunakan untuk menutup biaya operasional, sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan menjadi lebih kecil.

Secara empiris, kondisi tersebut menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan salah satu indikator utama dalam meningkatkan profitabilitas bank. Pengendalian biaya operasional yang baik akan meningkatkan efektivitas kegiatan usaha, memperbesar laba bersih, serta meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas aset yang dimiliki. Oleh karena itu, manajemen perlu terus melakukan efisiensi operasional tanpa mengurangi kualitas layanan kepada nasabah. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA). Dengan demikian, rasio BOPO tetap menjadi indikator penting dalam menilai tingkat efisiensi sekaligus profitabilitas perusahaan perbankan.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan *Signalling Theory*, tingginya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan menghadapi berbagai risiko usaha. Kecukupan modal yang baik meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, maupun masyarakat terhadap kondisi perusahaan sehingga mendukung keberlangsungan kegiatan operasional serta ekspansi usaha.

Secara empiris, modal yang memadai memungkinkan bank untuk memperluas penyaluran kredit, meningkatkan kapasitas pembiayaan, serta menyerap potensi risiko yang timbul dari aktivitas operasional. Kondisi tersebut memberikan peluang yang lebih besar bagi perusahaan untuk memperoleh pendapatan bunga dan meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, bank dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan bank dengan tingkat modal yang relatif rendah. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, kecukupan modal menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan perbankan.

Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL), BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL), BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara kualitas kredit, efisiensi operasional, dan kecukupan modal.

Besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Return on Assets* (ROA) juga tercermin dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,897, yang menunjukkan bahwa 89,7% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 10,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat terhadap perubahan profitabilitas perusahaan perbankan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan perbankan memerlukan pengelolaan yang seimbang antara pengendalian risiko kredit, efisiensi biaya operasional, dan pemeliharaan tingkat kecukupan modal. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam menciptakan kinerja keuangan yang sehat, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung keberlanjutan pertumbuhan perusahaan perbankan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Selain itu, ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

perbankan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit, efisiensi operasional, dan kecukupan modal merupakan faktor-faktor utama yang memengaruhi kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi profitabilitas perbankan, khususnya pada periode pascapandemi COVID-19. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan melalui pengendalian kredit bermasalah, peningkatan efisiensi operasional, dan pemeliharaan tingkat kecukupan modal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi investor dan regulator dalam mengevaluasi kondisi keuangan serta prospek profitabilitas perusahaan perbankan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Non-Performing Loan* (NPL), BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dengan objek penelitian terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan, menambah jumlah sampel, serta memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Net Interest Margin (NIM), Dana Pihak Ketiga (DPK), maupun faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Cengage Learning.
- Creswell, John W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Writing Center Talk over Time*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Fachri, M. F., & Mahfudz. (2021). ANALISIS PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Grilseda, N., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3252>
- Isgiyarta, J., & Aryani, H. F. (2020). Pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas perbankan dengan variabel mediasi diversifikasi aset. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 5(1), 70–84.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, B. L., Yusufi, F. R., Ardana, H. S., Ichsan, F., & Utami, Y. (2025). Kinerja Keuangan BPR di Jawa Tengah : Analisis Faktor Penentu Profitabilitas. 13(2), 96–105. <https://doi.org/10.52859/jbm.v13i2.735>

- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- Lestari, D. E., & Oktavia, V. (2025). *The role of car, npf and bopo on profitability in islamic commercial banks in indonesia peran car, npf dan bopo terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia*. 8, 2891–2902.
- Purnomo, H. (2024). *Manajemen Perbankan Bank Umum Konvensional Bank Umum Syariah*.
- Rashid, A., Rasheed, R., Amirah, N. A., Yusof, Y., Khan, S., & Agha, A. A. (2021). *A Quantitative Perspective of Systematic Research: Easy and Step-by-Step Initial Guidelines*. 12(9), 2874–2883.
- Sahir, S. H. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Sari, W. W., & Aji, T. S. (2025). *PROFITABILITY OF STATE-OWNED BANKS IN THE PERIOD 2019 – 2024*. 8, 2210–2222.
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146.
- Siregar, L. H., Nasution, I. R., & Rozi, F. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di BEI. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 5016–5030.
- Sudarmanto, E., Astuti, Kato, I., Basmar, E., Simarmata, H. M. P., Yuniningsih, Irdawati, Wisnujati, N. S., & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yayasan Kita Menulis.
- Supeno, W. (2022). *Analisa Kinerja Profitabilitas Rasio BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Secara Nasional*. 2(April), 19–26.
- Suryadi, A. A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2022). Analisis CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1032–1049. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.775>
- Suryani, S., Mulyani, S., Irawan, A., & Nuridah, S. (2023). Pengaruh pemberian kredit dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7565–7572. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5734>